

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis peneliti sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab Pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, penulis lalu menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif yakni menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan peneliti. Untuk menganalisis permasalahan ini, penulis akan menghubungkan dengan hasil wawancara yang didapat di lapangan, yaitu di MAN 1 Palembang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu : kepala madrasah, waka humas dan guru.

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data yang didapatkan tersebut akan direkapitulasi dan dianalisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisa ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang meliputi masalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang.

A. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat pada MAN 1 Palembang

1. Partisipasi Uang Dan Barang

Pada tingkat (sekolah) satuan pendidikan, biaya pendidikan diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa, dan sumbangan masyarakat. Sejauh tercatat dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), sebagian besar biaya pendidikan ditingkat sekolah berasal dari pemerintah pusat sedangkan sekolah swasta berasal dari para siswa atau yayasan.¹

MAN 1 Palembang adalah salah satu lembaga pendidikan berasaskan Islam yang juga menerapkan hubungan sosial dengan orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar demi kelancaran pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kiagus Faisal S.ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah ia mengutarakan :

“Setelah MAN 1 Palembang beralih status dari madrasah swasta menjadi salah satu madrasah negeri, dalam hal dana pendidikan sebagian besar didukung oleh pemerintah (Kementerian Agama) terlebih lagi ketika diberlakukan sekolah gratis maka pihak orang tua tidak lagi mengeluarkan dana pembangunan gedung di madrasah. Namun karena menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, madrasah telah membuat suatu program kelas unggulan bagi siswa-siswi yang memang memiliki kecerdasan dan kemampuan lebih dibanding yang lainnya, dan menginformasikan kepada orang tua karena dalam proses pelaksanaan pembelajarannya juga membutuhkan dukungan dana fasilitas madrasah dari orang tua siswa melalui bendahara madrasah yang akan digunakan untuk memfasilitasi perlengkapan dan keperluan anaknya di kelas tersebut”.²

¹ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2003), hlm 5-6

² H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala madrasah, *Wawancara*, Palembang, Tanggal 29 September 2015

Senada dengan hal itu ibu Sukma selaku guru dan wali kelas XII IPS 3 dalam wawancaranya:

“Tujuan pihak madrasah membuat program kelas unggulan karena memang ditujukan untuk siswa yang benar-benar berkompeten didalamnya yang diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan sehingga kelas tersebut telah dilengkapi dengan karpet, sistem multimedia, menggunakan proyektor dan dilengkapi dengan AC dan tersedianya vacum cleaner untuk membersihkan ruangan tersebut yang dalam pengadaan merupakan sumbangan dana maupun barang dari orang tua siswa”.³

Berdasarkan wawancara diatas wujud dukungan atau partisipasi orang tua siswa MAN 1 Palembang diwadahi oleh bendahara madrasah. Melalui bendahara madrasah orang tua siswa menentukan kisaran besar dan kecilnya dana sumbangan dana pendidikan. Partisipasi yang berbentuk dana ini tidak mudah diberikan oleh orang tua siswa dan masyarakat tanpa kesadaran terhadap pendidikan dan karena adanya pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang sekolah gratis. Selain itu pihak madrasah telah membuat program kelas unggulan untuk siswa-siswi yang berprestasi didalam pendidikan dengan cara meminta bantuan serta dukungan orang tua dan masyarakat untuk terlibat dalam pengadaan fasilitas pembelajarannya.

Menurut Ibu Sulistiani, MM selaku wakil kepala bidang humas mengatakan:

“Saat ini madrasah sedang melakukan pengembangan musholah, dan karena musholah tersebut sebagai tempat ibadah yang bisa digunakan oleh seluruh warga madrasah dan masyarakat, maka madrasah juga menginformasikan dan meminta bantuan kepada masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi menyumbang dana dalam pembangunannya, hal ini bisa dilaksanakan pada saat sholat jum’at dimana saat itu ada juga warga masyarakat berkumpul di musholah untuk melaksanakan sholat jum’at bersama dan pada hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad saw dan pesantren Ramadhan.”⁴

³ Sukma, S.Pd, Selaku wali kelas XII IPS 3, *Wawancara*, Palembang, 15 September 2015

⁴ Sulistiani, MM. Selaku waka humas, *Wawancara*, Palembang, 15 September 2015

Berdasarkan hasil observasi penulis, musholah madrasah telah menyediakan kotak sumbangan infaq pembangunan untuk pengembangan musholah dengan begitu tanpa harus menunggu instruksi rapat dan pertemuan untuk pengadaan dana pembangunan musholah dengan adanya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan ini dapat langsung memberikan sumbangannya dalam kotak infaq madrasah.⁵

Lebih lanjut kepala madrasah menambahkan dalam wawancaranya :

“Dalam mendukung program madrasah itu terdapat juga peran aktif bendahara dan humas madrasah. Peran humas madrasah diharapkan untuk membantu madrasah dalam menyebarkan informasi baik ke dalam maupun keluar madrasah mengenai program pendidikan yang ada di madrasah. Adanya kerjasama dan rasa saling bantu dengan pengelola madrasah yang lain akan menjadi hal yang sangat positif demi kelangsungan nama baik madrasah”.⁶

Selain itu menurut ibu Fathiah selaku guru fiqih beliau mengatakan :

“Ada beberapa alumni yang telah berhasil dalam berkarir yang masih mau menyempatkan diri sekedar silaturahmi ke madrasah bahkan ada juga yang kontribusi memberikan bantuan buku pendidikan dalam kegiatan belajar-mengajar ataupun sebagai bacaan untuk saat santai saja, sebagai salah satu kepeduliannya terhadap pendidikan di madrasah ini, walaupun sebagian besarnya bantuan buku dan alat-alat pendidikan di dapatkan melalui dana BOS Madrasah”.⁷

Hasil observasi penulis di MAN 1 untuk sumbangan dalam bentuk barang tersebut memang sudah ada sebanyak 17 eksamplar buku bacaan mengenai pendidikan dan pengetahuan umum yang tertata rapi di dalam rak buku.⁸

⁵ Hasil Observasi Musholah MAN 1 Palembang, 21 September 2015

⁶ H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala madrasah, *Wawancara*, Palembang, Tanggal 29 September 2015

⁷ Fathiah, S.Pd.I, selaku guru di MAN 1 Palembang, 29 September 2015

⁸ Hasil Observasi di MAN 1 Palembang, 29 September 2015

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari responden diatas penulis dapat mengemukakan bahwa bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah memang sudah ada yaitu dalam bentuk sumbangan dana dan barang. Sumbangan dana dilakukan untuk pengadaan fasilitas pendidikan di madrasah dan untuk pembangunan musholah sebagai tempat ibadah melalui bendahara madrasah. Sedangkan dalam bentuk barang berupa buku-buku bacaan yang diterima madrasah dari para alumninya.

Namun setelah adanya program pemerintah mengenai sekolah gratis maka tidak menutup kemungkinan sebagian orang tua beranggapan bahwa biaya pendidikan sebagian besar telah dibiayai oleh madrasah, Padahal kenyataannya bantuan yang diterima oleh madrasah dalam bentuk dana BOS memiliki keterbatasan dalam penggunaannya sehingga tidak menutup kemungkinan masih membutuhkan uluran tangan dari orang tua dan masyarakat. Namun ada juga orang tua yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan pendidikan anaknya dengan sukarela memberikan sumbangsuhnya dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

2. Partisipasi Tenaga dan Keahlian

Selain berbentuk materi partisipasi masyarakat yang dapat diberikan oleh orang tua dan masyarakat kepada madrasah dapat berupa tenaga.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah :⁹

“Partisipasi orang tua dalam memberikan bantuan tenaga memang kurang dilakukan pihak madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah

⁹ H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala madrasah, *Wawancara*, Palembang, Tanggal 29 September 2015

naungan kementerian agama. Tenaga pendidik akademik biasanya mendapat suplai dari pemerintah sendiri, selain itu madrasah sendiri telah memiliki tenaga pendidik yang rata-rata sudah memiliki latar belakang pendidikan sarjana yang cukup handal dan profesional. Meskipun demikian pihak madrasah sendiri tidak menutup kemungkinan jika ada orang tua murid dan masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam bentuk tenaga tersebut.”

Hal ini nampak jelas dari hasil dokumentasi Keadaan Tenaga Pendidik MAN

1 Palembang.¹⁰

Tabel 3.

Keadaan Guru/Tenaga Pendidik MAN 1 Palembang

NO	NAMA/NIP	L/ P	MAPEL YANG DI AMPUH	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I / 197202111998031006	L	Bahasa Arab	S2
2	Dra.Mirwani / 196412121992032003	P	Biologi	S2
3	Drs.H.Lazuardi / 196703011992031005	L	Matematika	S2
4	Dra.Hj.NurlelaApriani / 196804161993032002	P	Kimia	S2
5	Dra.Maimunah / 196306081993022001	P	Sosiologi	S.2
6	Drs.Hardinata / 195910271988031001	L	Matematika	S1
7	Dra.Lisdiana / 196806011993032001	P	Matematika	S.2
8	Baheramsyah,S.Ag / 197007291997031001	L	Biologi	S.2
9	Hj. Lilis Suryani, S.Ag / 196807031997032001	P	PPKn	S.2
10	Rihlaini Fajriana, S.Pd / 197211181997032009	P	Bahasa Inggris	S.1

(Sumber Data : Dokumentasi MAN 1 Palembang, 2015)

¹⁰ Dokumentasi Keadaan Guru/Tenaga Pendidik MAN 1 Palembang, 15 September 2015

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir, tenaga pendidik akademis yang ada di madrasah ini, rata-rata mereka telah berhasil menempuh jenjang pendidikan S2 dan S1 dengan berbagai kualitas dan kompetensi yang mumpuni sehingga tak mengherankan jika pihak madrasah jarang mengikutsertakan orang tua untuk membantu dalam pelaksanaan belajar mengajar di madrasah.

Meskipun begitu ada juga partisipasi yang diberikan oleh masyarakat yang berbentuk tenaga yang berasal dari pengusaha meubel ukiran kayu yang ingin berpartisipasi terhadap MAN 1 Palembang lewat keahlian dan profesi yang ditekuninya. Dia mengajak siswa MAN 1 Palembang mendatangi usaha meubel ukiran kayu tersebut lalu siswa belajar cara membuat dan hingga pemasarannya. MAN 1 Palembang dalam mengantarkan siswa untuk menjadi siswa yang terampil tidak hanya dididik di bangku madrasah saja namun juga diberi kesempatan untuk studi karya juga. Hal tersebut senada dengan apa yang diceritakan oleh Ibu Sukma, S.Pd dalam wawancaranya.

“Ada masyarakat yang punya usaha, beliau kadang tidak bisa memberikan dukungan yang berupa material tetapi dapat juga memberikan dukungan berupa keilmuan beliau, tepatnya ada wali murid yang punya usaha pembuatan meubel ukiran kayu, beliau menawarkan kerjasama kepada kami pihak sekolah tentang pembelajaran pembuatan meubel kayu tersebut. Sebagian anak-anak kami yang menyukai kewirausahaan dibawa kesana untuk melihat langsung cara pembuatan meubel ukiran kayu itu mulai dari mengenal bahan dasar kayu yang akan digunakan, kemudian sampai pembentukan dan pengukiran, maupun pilihan pewarnaan yang akan diterapkan dan cara pemasarannya sehingga hal itu bisa menambah wawasan dan khazanah anak-anak tentang keterampilan bidang entrepreneurship.”¹¹

¹¹ Sukma, S.Pd, Selaku wali kelas XII IPS 3, *Wawancara*, Palembang, 15 September 2015

Berdasarkan hasil observasi penulis, MAN 1 Palembang sudah memiliki beberapa ekstrakurikuler yang bersifat islami, seperti di bidang nasyid dan hadroh.¹²

Untuk membuat pengajaran dan pelatihannya lebih terarah dan terprogram maka pihak madrasah juga membutuhkan tenaga ahli yang memang memiliki basic tentang kesenian tersebut. Sehingga dengan adanya komunikasi antara madrasah dan alumni maka kerjasama untuk mengembangkan ekstrakurikuler ini sampai saat ini masih berlangsung.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara kepada Dra. Hj. Nyimas Mariatul selaku guru di MAN 1 Palembang :

“Pihak madrasah pernah mengajak salah satu alumni madrasah yang memiliki skill dan keterampilan dibidang kesenian Islami yaitu nasyid dan hadroh untuk membantu melaksanakan pengajaran dan pelatihan ekstrakurikuler bidang keagamaan di madrasah. Dengan keterampilan yang dia miliki sehingga membuatnya diangkat sebagai salah satu pengajar untuk ekstrakurikuler di madrasah ini”¹³

Jadi penulis simpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan tenaganya untuk kegiatan yang ada di madrasah juga sudah ada dalam bidang non akademik saja. Hal ini dikarenakan pihak madrasah memang telah memiliki tenaga pendidik akademik yang telah mumpuni dan profesional untuk kegiatan pembelajarannya. Selain itu adanya kepercayaan yang cukup besar dari orang tua siswa dengan memasukkan anaknya ke madrasah agar dapat dididik dengan baik oleh tenaga pendidik yang memang berkompeten di madrasah.

¹² Observasi Ekstrakurikuler di MAN 1 Palembang, 21 September 2015

¹³ Dra. Hj. Nyimas Mariatul selaku guru Biologi di MAN 1 Palembang, *Wawancara*, Palembang, 10 Oktober 2015

3. Partisipasi Pikiran

Perubahan dan perkembangan sekolah akan terjadi manakala ada keikutsertaan masyarakat dalam bentuk pemikiran dan kebijakan di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I:

“Dukungan dalam bentuk pikiran dari orang tua dan masyarakat memang ada, ini dapat dilihat dari masyarakat yang menyumbangkan satu ide dalam pengembangan dan peningkatan sekolah. Contohnya dalam pembuatan pos pengamanan sekolah. Namun untuk keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan masih tergolong rendah ini terjadi pada saat pihak madrasah akan mencanangkan tentang perencanaan untuk merumuskan kebijakan maupun pemikiran pada saat rapat/pertemuan berlangsung di madrasah ada sebagian orang tua dan masyarakat yang diundang datang ke madrasah yang diharapkan untuk ikut terlibat memberikan argumen dan kebijakan masih sangat terbatas bahkan sebagian dari mereka hanya menjadi pendengar dan menurut saja apa yang akan dilakukan oleh madrasah”.¹⁴

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh dengan ibu Sulistiani, MM :

“Bentuk dukungan melalui pikiran disini adalah wali murid atau masyarakat memberikan partisipasi melalui pemberian pendapat yang dikemukakan oleh masyarakat dan orang tua siswa terhadap program yang dibuat oleh madrasah guna kelancaran pendidikan”.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi pihak madrasah juga telah menyediakan buku notulen rapat dan daftar hadir rapat ketika akan mengadakan rapat dengan dewan guru dan mengundang orang tua untuk ikut terlibat menentukan kebijakan di madrasah.¹⁶

Orang tua dan masyarakat biasanya hadir ke madrasah ketika menerima undangan resmi dari pihak madrasah jika akan mengadakan pertemuan, namun tidak

¹⁴ H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala madrasah, *Wawancara*, Palembang, 29 September 2015

¹⁵ Sulistiani, MM. Selaku waka humas, *Wawancara*, Palembang, 15 September 2015

¹⁶ Observasi Buku Notulen Rapat dan Daftar Hadir Rapat, Palembang, 21 September 2015

dapat dipungkiri juga karena sebagian ada siswa yang tinggal jauh dari orang tuanya dan kesibukan masing-masing orang tua seringkali membuat mereka tidak bisa hadir. Sedangkan kemauan orang tua untuk datang kesekolah tanpa melalui undangan dalam perencanaan pengembangan madrasah juga jarang terjadi. Contohnya, walaupun ada orang tua siswa yang berprofesi sebagai olahragawan yang mungkin bisa memberi masukan dalam perencanaan pengembangan sekolah yang berkaitan dengan olahraga misalnya untuk desain lapangan bola basket dan volly di madrasah masih kurang dilakukan karena tidak adanya kemauan berpartisipasi maupun kesibukan setiap orang tua dan masyarakat sekitar yang berbeda.

Ditambahkan lagi dalam wawancaranya dengan ibu Sulistiani, MM:

“Ketika akan mengadakan rapat/pertemuan antara madrasah dan orang tua siswa pihak sekolah biasanya membuat surat undangan maksimal 200 lembar yang kemudian disebar kepada orang tua murid. Namun ternyata yang hadir hanya sekitar 40 orang saja, pihak madrasah menyadari salah satu penyebabnya adalah karena kesibukan pekerjaan seseorang yang berbeda dan juga karena letak dan kondisi MAN 1 ini yang cukup jauh dari tempat tinggal orang tua dan masyarakat serta ada sebagian siswa yang ngekost menyebabkan surat tersebut juga tidak sampai ke tangan orang tuanya.”¹⁷

Walaupun sebagian besar partisipasi masyarakat dalam memberikan ide dan gagasan untuk kemajuan madrasah masing sangat minim, namun dalam hal pembelajaran anaknya didalam kelas ada beberapa orang tua siswa yang menghubungi guru kelas anaknya melalui telepon bahkan datang ke madrasah untuk mengetahui kondisi kelas dan perkembangan belajar anaknya karena ada sedikit masalah dari siswa yang mengalami kesulitan menerima pelajaran dan penjelasan dari

¹⁷ Sulistiani, MM. Selaku waka humas, *Wawancara*, Palembang, 15 September 2015

guru, sehingga orang tua dan wali kelas tersebut dapat berdiskusi untuk mencari solusinya. Hal ini senada dengan yang dikatakan ibu Sukma, selaku wali kelas XII IPS 3 dalam wawancara mengatakan:

“Ada juga orang tua siswa yang mengetahui kondisi anaknya yang mengalami masalah dalam menerima pelajaran dikelas mereka menemui guru yang bersangkutan untuk menyampaikan pendapatnya dan berdiskusi dengan guru tersebut. Contohnya dalam pengaturan tempat duduk ada saja orang tua yang mengetahui kondisi anaknya yang memiliki kekurangan dalam penglihatan atau pendengaran sehingga mengalami kesulitan untuk menerima penjelasan pelajaran dari guru maka orang tua siswa tersebut segera mendiskusikannya dengan wali kelas/guru yang bersangkutan agar anaknya bisa ditempatkan untuk duduk ditengah maupun didepan kelas.”¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan responden diatas dan observasi yang penulis lakukan partisipasi masyarakat dalam bentuk proses pengambilan keputusan orang tua dan masyarakat dalam menyampaikan ide-ide atau dalam memberikan kritik dan saran demi kemajuan madrasah belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat. Sementara itu sebagian orang tua/masyarakat dengan berbagai latar belakang dan kesibukan yang berbeda menjadi salah satu alasan mereka belum mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab sebagai pengguna pendidikan

B. Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Palembang.

Madrasah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Madrasah berperan dalam melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultur pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan agama

¹⁸ Sukma, S.Pd, Selaku wali kelas XII IPS 3, *Wawancara*, Palembang, 21 September 2015

yang dianut para guru dan peserta didiknya kepada generasi penerus untuk menjamin kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan sosial dengan menjadi pelaku aktif dalam perbaikan masyarakat. Madrasah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat, bahkan sekolah tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat umum atau orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi tersebut dapat berupa materi, tenaga, gagasan/ide dalam pelaksanaan pendidikan. Partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan tentunya tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus selalu diupayakan atau diusahakan oleh madrasah demi kelangsungan pelaksanaan dan program pendidikan di MAN 1 Palembang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kiagus Faisal, M.Pd.I,

“Karena partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar merupakan bagian penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan madrasah ini, ada beberapa cara yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menawarkan kepada mereka yang mau berpartisipasi, peningkatan pengelolaan fungsional madrasah baik dari perencanaan menyusun visi, misi, tujuan dan program madrasah bersama masyarakat, pengorganisasian melalui bendahara dan dewan madrasah, pelaksanaan melalui keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan rapat dan menghimbau masyarakat untuk terlibat dalam serangkaian kegiatan, mengajak masyarakat untuk mengawasi proses pendidikan di madrasah, memotivasi masyarakat bahwa keikutsertaannya dalam pendidikan di madrasah akan menguntungkan masyarakat sendiri selain itu madrasah juga mengadakan pameran di MAN ini setiap tahunnya”¹⁹

Adapun cara yang dilakukan lembaga pendidikan dalam meningkatkan

¹⁹ H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala madrasah, *Wawancara*, Palembang, 21 September 2015

partisipasi masyarakat adalah dengan menawarkan atau memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, menerapkan manajemen madrasah yang terdiri dari perencanaan dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan program madrasah bersama masyarakat, pengorganisasian yang dilembagakan dalam bendahara dan dewan madrasah, pelaksanaan dalam keikutsertaan rapat dimadrasah, dan mengawasi proses pendidikan, melakukan persuasi atau mengajak masyarakat bahwa ketelibatan mereka dalam pendidikan dapat menguntungkan mereka juga, menggunakan tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh untuk ikut serta dalam kegiatan madrasah.

Senada dengan apa yang dikatakan diatas, ibu Fathiah, S.Pd.I selaku guru madrasah menyatakan :

“Walaupun madrasah diidentikkan dengan nuansa Islami namun pihak MAN 1 Palembang pernah menghadirkan tokoh masyarakat umum untuk menjadi narasumber dalam suatu seminar kesehatan sebagai salah satu program sekolah dengan mengajak masyarakat sekitar untuk dapat mengikuti kegiatan yang cukup penting agar mengetahui cara mencegah atau mengobati suatu penyakit. Salah satunya mengundang dokter umum sebagai pembicara tentang kesehatan masyarakat dan membina program kesehatan madrasah yang saat ini telah ada dalam bentuk Usaha Kesehatan Sekolah dan Palang Merah Remaja di MAN 1 ini dan hasil yang didapat memang cukup menarik perhatian dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.”²⁰

Sebagaimana yang diutarakan ibu Sukma selaku guru dan wali kelas XII IPS 3 di madrasah ini :

“Madrasah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap pertemuan dengan orang tua siswa maka kami dapat memaparkan bahwa di madrasah akan mengadakan program seperti kelas unggulan untuk siswa yang berprestasi. Lalu usaha lainnya adalah menjalin komunikasi seperti pepatah

²⁰ Fathiah, S.Pd.I, selaku guru, *Wawancara*, Palembang, 29 September 2015

mengatakan tak kenal maka tak sayang dan menjalin silaturahmi dengan orang tua murid seperti kami memberi atau bertukar nomor handphone kepada orang tua siswa agar dapat saling berkomunikasi dan silaturahmi tersebut berupa kunjungan wali kelas ke rumah siswa apabila ada siswanya yang tidak masuk selama seminggu lebih karena sakit, siswa tersebut bermasalah ataupun karena ada salah satu orang tua siswa meninggal dunia.”²¹

Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah dalam kesempatan atau pertemuan dengan wali murid MAN 1 Palembang, dan dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkan selalu bergandengan dengan orang yang ahli dibidangnya. Selain itu perlu adanya komunikasi yang intens untuk saling mengenal dan menjalin hubungan silaturahmi yang harmonis antara pihak madrasah dan orang tua.

Melalui hasil observasi keberadaan dewan sekolah yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasi dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah, akan menjadi penentu dalam pelaksanaan otonomi pendidikan di sekolah. Melalui dewan sekolah orang tua dan masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan pendidikan di sekolah. Kepentingan tersebut dapat meliputi perencanaan strategi pengembangan sekolah, memantau kinerja sekolah (kinerja kepemimpinan kepala sekolah, mutu belajar-mengajar termasuk kinerja mengajar guru, hasil belajar siswa, disiplin dan tata tertib sekolah, prestasi baik dalam aspek intra maupun ekstrakurikuler).²²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nyimas Mariatul selaku Guru di MAN 1 Palembang ia mengatakan :

²¹ Sukma, S.Pd, Selaku wali kelas XII IPS 3, *Wawancara*, Palembang, 15 September 2015

²² Hasil Observasi di MAN 1 Palembang, 10 Oktober 2015

“Bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah menjalin kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua, mengadakan pertemuan rutin orang tua siswa yang tergabung dalam Persatuan Orang Tua Murid (POM) dengan madrasah, mengadakan perayaan madrasah baik berupa ulang tahun, pameran, kenaikan kelas bahkan perpisahan dengan siswa yang akan tamat dari madrasah dalam perayaan tersebut akan dikunjungi oleh orang tua murid dan masyarakat, sehingga pihak madrasah dapat menunjukkan eksistensi serta kepandaian murid-murid dalam bidang musikalisis puisi, tari-tarian, pidato, nasyid, hadroh serta pembagian raport yang diambil oleh orang tua.²³

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai struktur organisasi madrasah, MAN 1 Palembang memang memiliki struktur organisasi yang memang menangani hubungan madrasah dengan masyarakat yaitu melalui wakil kepala madrasah bidang humas, yang dijabat oleh Ibu Sulistiani, MM yang dimanfaatkan betul untuk menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sulistiani, MM selaku waka humas mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya yang dapat dilakukan humas madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peran dan tugas humas yang senantiasa menyebarkan informasi dan membina hubungan yang bersifat internal di madrasah dan hubungan eksternal ke masyarakat. Ada beberapa langkah yang biasa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan melalui kegiatan open house dan event madrasah yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui berbagai program dan kegiatan sekolah dengan menonjolkan program-program yang dapat menarik minat masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi, melakukan publisitas dengan kerjasama kepada Tribun Sumsel untuk mempromosikan madrasah dan penerimaan siswa baru, mengembangkan website dan media sosial seperti facebook yang dilindungi sekolah untuk kepentingan sosialisasi sekolah kepada masyarakat atas kegiatan dan program sekolah, kunjungan ke rumah siswa serta membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat, misalnya dalam perayaan hari nasional dan

²³ Dra. Hj. Nyimas Mariatul selaku Guru Biologi di MAN 1 Palembang, *Wawancara*, Palembang, 10 Oktober 2015

²⁴ Observasi Struktur Organisasi Madrasah di MAN 1 Palembang, 29 September 2015

keagamaan.”²⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fathiah, S.Pd :

“Pihak madrasah, guru dan wali kelas pernah beberapa kali melakukan kunjungan ke rumah peserta didik, hal itu dilakukan jika murid yang tidak masuk selama seminggu atau lebih karena sakit, untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik dan ketika salah satu dari orang tua murid atau masyarakat sekitar madrasah mendapatkan musibah (meninggal dunia). Hal ini merupakan wujud belasungkawa dari MAN 1 terhadap orang tua siswa atau masyarakat sekitar yang meninggal dunia”.²⁶

Upaya selanjutnya melalui humas madrasah yang juga tidak mau ketinggalan dalam membantu madrasah meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara mengenalkan madrasah dan program kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat melalui kunjungan masyarakat ke sekolah, pada saat menghadiri rapat atau ketika ada acara perayaan di madrasah melalui pameran. Selain itu dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat saat ini, maka pihak madrasah juga menggunakan surat kabar dan internet dalam mensosialisasikan lembaga maupun program pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat di MAN 1 Palembang, melalui :

1. Mengadakan pertemuan dan menjalin silaturahmi dengan orang tua murid.

Dan agenda dalam pertemuan ini yang sering dibahas adalah tentang bantuan operasional dan UPM (Upaya Pengembangan Madrasah). Dengan melibatkan orang tua dalam pertemuan wali murid yang tergabung dalam Persatuan

²⁵ Sulistiani, MM. selaku Waka Humas, *Wawancara*, Palembang, 10 Oktober 2015

²⁶ Fathiah, S.Pd.I, selaku guru, *Wawancara*, Palembang, 10 Oktober 2015

Orang Tua Murid (POM) dengan madrasah dapat menjalin silaturahmi dan kerjasama yang harmonis antara madrasah dan orang tua. Pertemuan wali murid ini merupakan salah satu bentuk komunikasi dilakukan oleh MAN 1 Palembang. Kegiatan pertemuan semacam ini sangat diperlukan untuk terus menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepercayaan kedua belah pihak.

2. Kunjungan ke rumah murid yang dilakukan pihak madrasah, kegiatan kunjungan rumah yang diadakan oleh MAN 1 Palembang ini jika ada murid yang tidak masuk selama seminggu atau lebih karena sakit, untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik dan ketika salah satu dari orang tua murid mendapatkan musibah (meninggal dunia). Hal ini merupakan wujud belasungkawa dari MAN 1 terhadap orang tua siswa atau masyarakat sekitar yang meninggal dunia.
3. Surat menyurat ini dimanfaatkan oleh MAN 1 sebagai perantara komunikasi antara madrasah dengan orang tua siswa murid, apabila sulit berhubungan langsung dengan mereka dalam bentuk surat pemberitahuan maupun surat peringatan kepada orang tua murid jika anaknya melakukan pelanggaran di madrasah.
4. Melakukan Pendekatan melalui tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh seperti mengundang dokter umum sebagai narasumber dalam seminar kesehatan madrasah untuk program sekolah dengan mengajak masyarakat sekitar dan tentunya madrasah untuk mengikuti kegiatan yang cukup penting agar dapat mengetahui seputar dunia kesehatan maupun pendidikan.

5. Publisitas dan sosialisasi madrasah yang merupakan usaha yang cukup jitu untuk memperkenalkan MAN 1 dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan cara ini MAN 1 bekerjasama dengan berbagai media baik elektronik maupun cetak. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh MAN 1 yang menjalin kerjasama dengan stasiun radio swasta dan surat kabar. Sebagai contoh, MAN 1 telah bekerjasama dengan Tribun Sumsel untuk mempublikasikan kegiatan yang dilakukannya, seperti debat kandidat calon ketua osis MAN 1 dan penerimaan peserta didik baru. Selain itu madrasah telah memiliki website sendiri dan mengembangkan akun sosial media facebook yang dilindungi untuk kepentingan sosialisasi sekolah kepada masyarakat mengenai kegiatan dan program sekolah. Ini merupakan kontak sosial dengan prinsip terbuka yang menandakan bahwa MAN 1 selalu eksis atau pun aktif dalam menarik perhatian masyarakat. Karena maju mundurnya suatu lembaga pendidikan sebagian bergantung pada kontak hubungan dengan masyarakat.
6. Mengadakan pameran madrasah yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan seperti pameran, pentas seni, peringatan hari besar nasional, perpisahan kepada siswa yang akan tamat dari sekolah dengan mengundang orang tua 1 tahun sekali. Sejauh ini perayaan yang dilakukan MAN 1 Palembang dalam bentuk perayaan ulang tahun madrasah, pameran karya seni siswa, kenaikan kelas bahkan perpisahan dengan siswa yang akan tamat dari madrasah dalam perayaan tersebut akan dikunjungi oleh orang tua murid dan masyarakat,

sehingga pihak madrasah dapat menunjukkan eksistensi serta kepandaian siswanya dalam bidang musikalisasi puisi, nasyid dan hadroh.

7. Pengambilan raport siswa biasanya diberikan setiap semester kepada para murid. di MAN 1 dalam pengambilan raport tersebut para siswa harus didampingi oleh orang tua murid. Orang tua sedapat mungkin tidak mewakilkan kepada orang lain dalam pengambilan buku laporan pendidikan tersebut sebab, dalam penyerahan buku laporan pendidikan, kepala madrasah dan wali kelas akan memberikan penjelasan-penjelasan kepada orang tua peserta didik tentang kegiatan belajar-mengajar pada umumnya, khususnya tentang prestasi peserta didik dan kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan oleh orang tua di rumah.
8. Orang tua murid dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini harus dibuat mekanisme agar orang tua merasa bertanggung jawab membantu atau mengawasi anaknya dalam mengerjakan PR atau tugas lain agar selesai dengan benar. Selain itu orang tua dilibatkan dalam kehidupan di luar madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa waktu untuk kehidupan di luar madrasah lebih banyak dibandingkan dengan waktu secara formal di madrasah. Oleh karena itu, komunikasi antara madrasah dengan orang tua perlu diciptakan mekanisme bagaimana mengawasi dan sekaligus membina peserta didik di luar madrasah oleh orang tuanya.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat MAN 1 Palembang.

Keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam lembaga pendidikan tentunya disebabkan oleh faktor-faktor pendukung yang dalam penelitian ini adalah faktor internal maupun eksternal. Menurut Kepala MAN 1 Palembang bapak Kiagus Faisal, M.Pd.I mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di madrasah yaitu:²⁷

1. Adanya kemauan dan kemampuan

Keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan di madrasah bukan timbul begitu saja akan tetapi karena ada yang mendorongnya untuk partisipasi. Orang tua dan masyarakat memiliki kesibukan yang bermacam-macam sehingga untuk membuat mereka berpartisipasi bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan adanya kemauan dan kesadaran yang berasal dari mereka sendiri untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Kemampuan tersebut dapat melalui kecerdasan, pengetahuan dan komunikasi yang baik dalam berpartisipasi.

2. Adanya kesempatan

Madrasah sebagai wadah yang menampung aspirasi orang tua dan masyarakat telah menawarkan dan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada orang tua dan masyarakat yang mau terlibat dalam kegiatan dan proses

²⁷ H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala madrasah, *Wawancara*, Palembang, 10 Oktober 2015

pendidikan di madrasah baik itu dari segi perumusan dan pengambilan keputusan bersama masyarakat dan pelaksanaan pendidikan di madrasah. Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya masyarakat untuk terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan atau gerakan masyarakat untuk berpartisipasi adalah karena tingkat pendidikan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di madrasah.

4. Penghasilan/Pendapatan

Pendapatan orang tua dan masyarakat juga cukup berpengaruh khususnya dalam bentuk sumbangan dana/uang dalam meningkatkan fasilitas pendidikan di madrasah. Penghasilan masyarakat dan orang tua siswa yang berbeda sangat memungkinkan jika ada orang tua siswa yang memiliki kondisi financial yang baik maka mudah saja bagi mereka menyumbangkan uangnya untuk pengembangan fasilitas sekolah. Namun sebaliknya orang tua yang kondisi keuangan sehari-harinya tergolong rendah, maka untuk biaya pendidikan juga cukup sulit dikeluarkan.

Adapun wawancara dengan ibu Sulistiani, MM ia mengatakan bahwa :

“Salah satu penghambat yang mungkin menyebabkan partisipasi orang tua dan masyarakat hadir ke madrasah untuk sekedar berkunjung dan melihat-lihat keadaan madrasah maupun untuk memenuhi undangan rapat/diskusi dikarenakan jarak tempuh dan lokasi yang cukup jauh karena memang terletak di ujung kota meskipun akses jalan menuju ke madrasah sudah tergolong cukup bagus.”²⁸

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Hj. Nyimas Mariatul selaku guru Biologi di MAN 1 Palembang bahwa:

“Partisipasi masyarakat di madrasah tidak timbul begitu saja melainkan juga terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah gaya kepemimpinan dari seorang kepala madrasah. Karena masyarakat merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat/karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan atau kecakapan yang dinamis dari pimpinan madrasah seperti kepala sekolah. Selain itu pihak madrasah memang menyadari bahwa masih minim dan terbatasnya pelayanan dan himbauan untuk mengajak orang tua dan masyarakat untuk terus terlibat dalam pendidikan di madrasah karena kesibukan masing-masing personel madrasah serta kurangnya komunikasi yang intens baik sesama warga madrasah maupun masyarakat.”²⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu fathiah selaku guru di MAN 1 :

“Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda, seperti dalam pengetahuan dan kecerdasan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika ada sebagian orang tua yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain maka ia akan dengan mudah memberikan masukan atau gagasan terhadap program pendidikan di madrasah, namun bagi orang tua yang kurang memiliki kemampuan seperti itu maka cara terbaik dari mereka adalah menurut saja terhadap keputusan apapun yang terjadi.”³⁰

²⁸ Sulistiani, MM. Selaku waka humas, *Wawancara*, Palembang, 10 Oktober 2015

²⁹ Dra. Hj. Nyimas Mariatul selaku guru Biologi di MAN 1 Palembang, *Wawancara*, Palembang, 10 Oktober 2015

³⁰ Fathiah, S.Pd.I, selaku guru, *Wawancara*, Palembang, 10 Oktober 2015